



MEMANFAATKAN PEMBELAJARAN RESIPROKAL DALAM BIMBINGAN KELOMPOK SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN TEKNIK DASAR PERMAINAN BULUTANGKIS

I Gede Ady Bayu Prayoga ^{1)*}, I Wayan Sugianta ²⁾, I Nyoman Suarjana ³⁾
^{1), 2), dan 3)} Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, FKIP,
Universitas PGRI Mahadewa Indonesia
E-mail : ¹⁾ adybayuprayoga@gmail.com, ²⁾ isugianta24@gmail.com,
³⁾ inyomansuarjana68@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan prestasi belajar siswa kelas IX setelah diberikan model Resiprokal dengan belajar kelompok pada mata pelajaran Penjaskes dengan penekanan pada teknik dasar bulu tangkis. Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX Semester I SMP PGRI Gianyar 3 Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018 yang keseluruhannya dijadikan sampel penelitian mempergunakan teknik sampling jenuh. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan pembelajaran resiprokal pada siklus I 7,4% dengan nilai rata-rata 73 serta pada siklus II diperoleh peningkatan 9,5% dengan nilai rata-rata 80. Dari semua perolehan data tersebut, sudah tidak perlu diragukan lagi bahwa penerapan model pembelajaran resiprokal telah dapat memberikan keberhasilan terhadap peningkatan kemampuan teknik dasar permainan bulutangkis.

Kata kunci : pembelajaran resiprokal; bulutangkis

ABSTRACT

The purpose of this study was to find out how high the improvement in the learning achievement ability of class IX students was after being given the reciprocal model by studying groups on Physical Education subjects with an emphasis on basic badminton techniques. The subjects of this study were students of Class IX Semester I SMP PGRI Gianyar 3 Ubud in the 2017/2018 academic year, all of which were used as research samples using saturated sampling technique. The results showed that there was an increase in learning outcomes with reciprocal learning in the first cycle of 7.4% with an average value of 73 and in the second cycle an increase of 9.5% with an average value of 80. From all these data acquisitions, it is no longer necessary. It is doubtful that the application of the reciprocal learning model has been able to provide success in improving the ability of the basic techniques of badminton.

Keywords : reciprocal learning; badminton

PENDAHULUAN

Memaksimalkan pencapaian tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani, dan Kesehatan (Penjaskes), yaitu mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor secara maksimal, menjadi tugas dan tanggung jawab guru dalam proses pembelajaran untuk merancang dan menyediakan pengalaman belajar yang bermakna dalam situasi aman, nyaman, dan menyenangkan kepada peserta didik. Selain untuk pembelajaran, olahraga juga diperuntukan terhadap kesehatan tubuh baik secara jasmani dan rohani (Wibawa et al., 2017; Putrayasa et al., 2018; Suryanata et al., 2018)

Proses pembelajaran yang selama ini berlangsung, faktor penyebab utama dalam pencapaian prestasi belajar adalah lemahnya pengelolaan kelas. Menurut Rofiq (2009) bahwa pengelolaan kelas mempunyai fungsi mendasar sekali dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Karena inti kegiatan adalah pencapaian kualitas belajar peserta didik yang banyak ditentukan oleh keberhasilan proses belajar mengajar. Kegiatan guru dalam mengelola kelas meliputi kegiatan mengelola tingkah laku peserta didik, menciptakan iklim sosial emosional dan mengelola proses kelompok, sehingga kemungkinan guru dalam menciptakan kondisi yang memungkinkan, yaitu indikator proses belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif.

Orientasi proses pembelajaran yang dikembangkan dunia pendidikan modern dewasa ini adalah keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung, karena siswa merupakan pusat kegiatan belajar. Menurut Idrus (2009) proses pembelajaran yang berlangsung saat ini harus mengacu pada beberapa prinsip, yaitu berpusat pada siswa, belajar dengan melakukan, mengembangkan kemampuan sosial, mengembangkan keingintahuan imajinasi dan fitrah ber-Tuhan, mengembangkan keterampilan pemecahan masalah, mengembangkan kreativitas siswa, mengembangkan kemampuan menggunakan ilmu dan teknologi, menumbuhkan kesadaran sebagai warga negara yang baik, belajar sepanjang hayat, dan perpaduan kompetisi, kerjasama, dan solidaritas.

Pandangan tersebut adalah gambaran ideal dari sebuah proses pendidikan yang diharapkan. Apabila kondisi yang diharapkan tersebut tidak didukung dengan pengetahuan dan pemahaman guru mengenai strategi, metode, teknik, pendekatan-pendekatan tertentu maka prestasi belajar anak akan menjadi rendah. Kenyataan tersebut terbukti dari hasil tes yang diperoleh pada pelaksanaan tes siswa Kelas IX SMP PGRI Gianyar 3 Ubud yang belum mencapai kriteria ketuntasan yang diharapkan sesuai dengan persentase nilai tes teknik dasar bulu tangkis.

Harapan yang ada dengan kondisi nyata di lapangan terkadang tidak selalu sejalan. Banyak faktor yang menjadi penyebab tidak terwujudnya harapan tersebut, seperti: kurangnya kemauan guru mengembangkan model pembelajaran, kemampuan guru memahami inti pembelajaran, kemampuan guru melaksanakan teori-teori pembelajaran terbaru, kemampuan guru memahami karakteristik peserta didik, kelengkapan sarana prasarana yang ada di sekolah. Kemampuan anak mengikuti proses pembelajaran, kesenjangan anak yang sulit melupakan kegiatan bermain dan lain-lain.

Mengatasi kesenjangan antara harapan dengan kenyataan yang ada di lapangan maka peneliti sebagai guru kelas IX SMP PGRI Gianyar 3 Ubud mengupayakan peningkatan prestasi belajar Penjaskes siswa dengan menerapkan model resiprokal dalam pembelajaran kelompok. Model resiprokal adalah model pembelajaran dimana dalam pembelajaran dengan metode ini siswa dituntut lebih aktif dibanding guru.

Selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran resiprokal (umpan balik), siswa harus dapat memberikan umpan balik, baik kepada guru maupun (terutama) kepada teman-temannya. Kegiatan ini dimulai dengan memperkenalkan tugas baru kepada siswa, kemudian siswa melakukan tugas atau kegiatan yang diberikan oleh guru. Selama melaksanakan tugas tersebut, siswa memberikan umpan balik baik kepada guru maupun kepada teman-temannya, sehingga setiap siswa segera mengetahui tingkat keterampilan yang dicapainya. Biasanya formasi yang digunakan adalah berpasangan, agar siswa dapat saling memberikan koreksi dan masukan secara langsung.

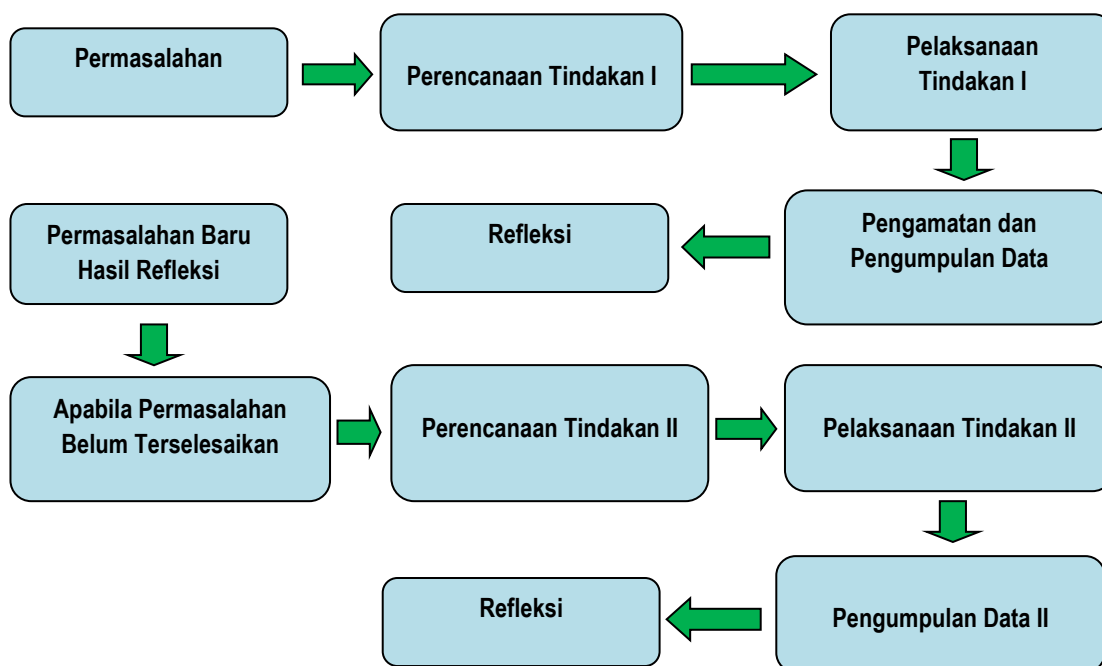
Mengantisipasi terjadinya pembelajaran yang monoton, supaya tidak terjadi kebosanan pada diri siswa, guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dilakukan dalam belajar kelompok. Dengan kelompok, gairah dan semangat siswa akan terwakili dan tetap terpelihara. Menjaga hal tersebut dapat memberikan keuntungan dimana siswa terpenuhi hasrat dan keinginannya bermain dalam yang lebih besar secara variatif.

Tindakan yang telah dijabarkan, diharapkan prestasi belajar peserta didik akan dapat ditingkatkan. Untuk memberikan makna yang lebih luas, guru dalam hal ini berupaya mendokumentasikannya dalam bentuk sebuah penelitian dengan judul : Memfaatkan Pembelajaran Resiprokal Dalam Bimbingan Kelompok Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Teknik Dasar Permainan Bulu Tangkis.

Rumusan masalah penelitian yang dapat disampaikan mengacu pada apa yang telah dijelaskan apakah model Resiprokal dengan belajar kelompok pada mata pelajaran Penjaskes dengan penekanan pada teknik dasar dapat meningkatkan kemampuan teknik dasar siswa dibidang bulu tangkis? Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa tinggi peningkatan kemampuan prestasi belajar siswa kelas IX setelah diberikan model Resiprokal dengan belajar kelompok pada mata pelajaran Penjaskes dengan penekanan pada teknik dasar bulu tangkis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMP PGRI Gianyar 3 Ubud yang lokasinya terletak di Jl. Cok Gede Rai, Peliatan , Ubud. Penelitian ini merupakan penelitian Tindakan Kelas (PTK) Arikunto et al. (2007) adalah seperti gambar berikut :



Gambar 1
Alur Penelitian Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Perencanaan Tindakan Pertama

Pada tahap ini peneliti membuat RPP, berkonsultasi dengan teman sejawat membuat instrumen. Pada tahap menyusun rancangan diupayakan ada kesepakatan antara guru dan sejawat. Rancangan dilakukan bersama antara peneliti yang akan melakukan tindakan dengan

guru lain yang akan mengamati proses jalannya tindakan. Hal tersebut untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan pengamatan yang dilakukan.

Pelaksanaan Tindakan

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan pembelajaran di lapangan. Pada tahap ini guru peneliti giat melakukan tindakan menggunakan metode yang telah direncanakan. Rancangan tindakan tersebut sebelumnya telah dilatih untuk dapat diterapkan di lapangan sesuai dengan skenarionya. Skenario dari tindakan diupayakan dilaksanakan dengan baik dan wajar.

Pengamatan atau Observasi

Pada tahap ini penulis melakukan pengamatan di SMP PGRI Gianyar 3 UBUD. Dimana menurut penulis siswa di sekolah tersebut belum sepenuhnya menguasai teknik dasar permainan bulu tangkis dikarenakan cara guru mengajar masih menggunakan metode konvensional. Observasi yang dilakukan dari tanggal 19 sampai 23 februari 2018, penulis melakukan observasi selama satu minggu dan penulis mengamati banyak siswa yang belum sepenuhnya mampu menjelaskan apa yang telah mereka pelajari khususnya di cabang olahraga bulu tangkis. Pada tahap ini, penulis yang bertindak sebagai peneliti melakukan pengamatan dan mencatat semua hal yang diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan tes prestasi belajar yang telah tersusun, termasuk juga pengamatan secara cermat pelaksanaan skenario tindakan dari waktu ke waktu serta dampaknya terhadap proses dan hasil belajar siswa.

Refleksi

Tahapan ini dimaksudkan untuk mengkaji secara menyeluruh tindakan yang telah dilakukan, berdasarkan data yang telah terkumpul, kemudian dilakukan evaluasi guna menyempurnakan tindakan berikutnya. Refleksi dalam PTK mencakup analisis, sintesis, dan penilaian terhadap hasil pengamatan atas tindakan yang dilakukan. Oleh sebab itu penulis mempunyai inisiatif pemecahan masalah dengan menggunakan metode resiprokal untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar bulu tangkis.

Adapun subjek penelitian ini adalah siswa Kelas IX Semester I SMP PGRI Gianyar 3 Ubud Tahun Pelajaran 2017/2018. Objek penelitian ini adalah meningkatkan kemampuan teknik dasar bulu tangkis siswa kelas IX Semester I SMP PGRI Gianyar 3 Ubud setelah diterapkan model Resiprokal dalam proses pembelajaran. Metode pengumpulan data adalah tes prestasi belajar yang terdiri dari tes afektif, dan tes keterampilan yang terus menerus dilakukan secara berkelanjutan. Metode analisis datanya adalah analisis deskriptif.

Penyusunan kisi-kisi akan memberi arah terhadap hal-hal yang dipertanyakan dalam instrumen penelitian maka disusun kisi-kisi instrumen dengan maksud merencanakan setepat mungkin ruang lingkup dan tekanan tes dan bagian-bagiannya, sehingga perumusan tersebut dapat menjadi petunjuk yang efektif bagi penyusunan tes, terlebih-lebih bagi penulis soal (Suryabrata, 2002). Untuk kisi-kisi dan instrumen penilaian telah tercantum dalam masing-masing RPP.

Dalam penelitian ini usulan tingkat keberhasilan disesuaikan besaran nilainya dengan KKM yang ada di sekolah khusus pada mata pelajaran penjasKes. Maka rancangan indikator keberhasilan pada penelitian ini adalah ; per siklus untuk prestasi belajar siswa diharapkan pada

siklus I 70% atau lebih siswa mencapai KKM (68) dan pada siklus II 80% atau lebih siswa mencapai nilai KKM (68).

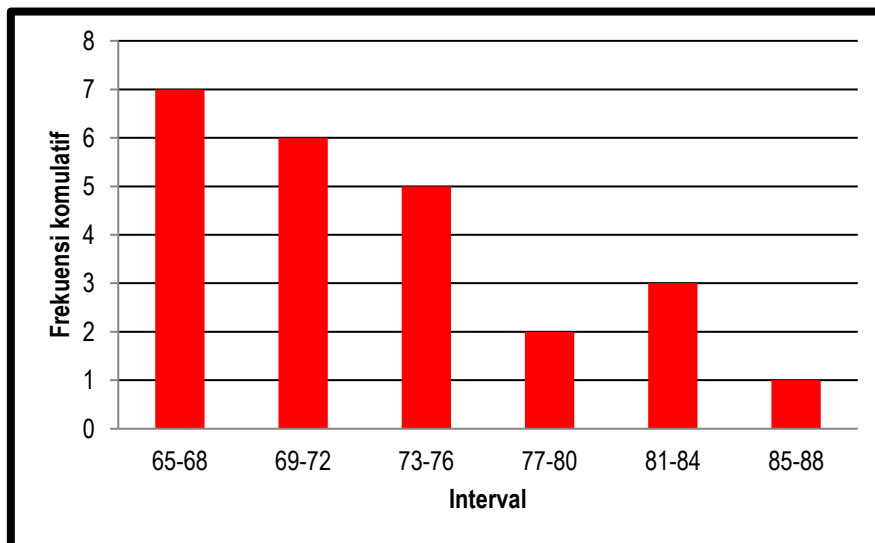
HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada hasil penelitian dan pembahasan ini penulis sampaikan data yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini secara rinci berdasarkan penelitian yang dilakukan di SMP PGRI Gianyar 3 Ubud. Sebelum menyampaikan hasil-hasil penelitian ada baiknya dilihat dahulu pendapat para ahli pendidikan berikut : dalam menyampaikan hasil penelitian dan pembahasan, perlu menyajikan uraian masing-masing siklus dengan data lengkap mulai dari perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi yang berisi penjelasan tentang aspek keberhasilan dan kelemahan yang terjadi. Perlu ditambahkan hal yang mendasar, yaitu hasil pembahasan (kemajuan) pada diri siswa, lingkungan, guru, motivasi dan aktivitas belajar, situasi kelas dan hasil belajar, kemukakan grafik dan tabel hasil analisis data yang menunjukkan perubahan yang terjadi disertai pembahasan secara sistimatis dan jelas (Arikunto et al., 2007).

Dari uraian di atas jelaslah apa yang harus dipaparkan yaitu menulis lengkap mulai dari apa yang dibuat sesuai perencanaan, hasilnya apa, bagaimana pelaksanaannya, apa yang telah dicapai, sampai pada refleksi. Oleh karenanya pembahasan pada bagian ini dimulai dengan apa yang dilakukan pada bagian perencanaan, apa yang dilakukan pada pelaksanaan, apa yang dilakukan pada pengamatan dan apa yang dilakukan pada refleksi, seperti terlihat berikut ini.

Tabel 1
Data Kelas Interval Siklus I

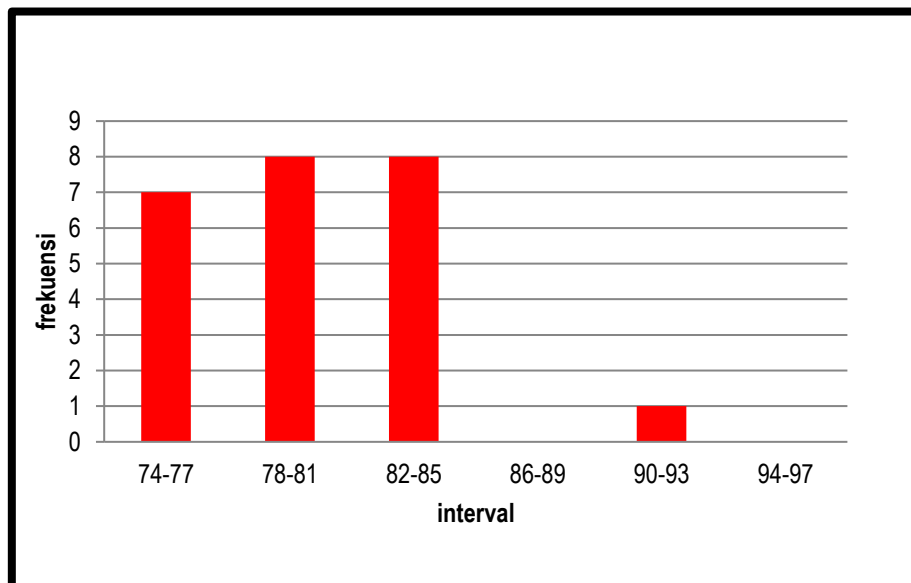
No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	65-68	66,5	7	29,16
2	69-72	70,5	6	25,05
3	73-76	74,5	5	20,83
4	77-80	78,5	2	8,30
5	81-84	82,5	3	12,5
6	85-88	86,5	1	4,16
Total			24	100



Gambar 2
Histogram Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IX Semester I
SMP PGRI Gianyar 3 Ubud Siklus I

Tabel 2
Data Kelas Interval Siklus II

No. Urut	Interval	Nilai Tengah	Frekuensi Absolut	Frekuensi Relatif
1	74-77	71,5	7	29,16
2	78-81	75,5	8	33,34
3	82-85	79,5	8	33,34
4	86-89	83,5	0	0
5	90-93	87,5	1	4,16
6	94-97	91,5	0	0
Total			24	100



Gambar 3
Histogram Prestasi Belajar Penjasorkes Siswa Kelas IX Semester I SMP PGRI Gianyar 3 Ubud Siklus II

Tabel 3
Rekapitulasi Hasil Penelitian dari Siklus I sampai Siklus II

Variabel	Hasil Tes Awal	Hasil Tes Siklus I			Hasil Tes Siklus II		
		Rata-rata	Kenaikan Rata-rata	% Kenaikan	Rata-rata	Kenaikan Rata-rata	% Kenaikan
Prestasi Belajar	68	73	5	7,4 %	80	7	9,5 %

Hasil tes prestasi belajar yang merupakan tes kognitif memforsir siswa untuk betul-betul dapat memahami apa yang sudah dipelajari. Nilai rata-rata siswa di siklus I sebesar 73 menunjukkan bahwa siswa setelah menguasai materi yang diajarkan walaupun belum begitu sempurna. Hasil ini menunjukkan peningkatan kemampuan siswa menguasai mata pelajaran Penjasorkes mulai meningkat meskipun belum maksimal, apabila dibandingkan dengan nilai awal siswa sesuai data yang sudah disampaikan dalam analisis sebelumnya.

Hasil tes prestasi belajar di siklus I telah menemukan efek utama bahwa penggunaan metode tertentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa yang dalam hal ini adalah model Resiprokal. Hal ini sesuai dengan hasil analisis metode pembelajaran yang menyatakan bahwa metode pembelajaran yang diterapkan oleh seorang guru berpengaruh terhadap prestasi belajarnya. Seperti telah diketahui bersama bahwasanya mata pelajaran Penjaskes menitikberatkan pembelajaran pada aspek kognitif, psikomotor, dan efektif sebagai pedoman perilaku kehidupan sehari-hari siswa. Untuk penyelesaian kesulitan yang ada maka penggunaan metode ini dapat membantu siswa untuk berkreasi, bertindak aktif, bertukar pikiran, mengeluarkan pendapat, bertanya, berdiskusi, berargumentasi, bertukar informasi dan

memecahkan masalah yang ada bersama dengan anggota kelompok diskusinya. Hal inilah yang membuat siswa berpikir lebih tajam, lebih kreatif dan kritis sehingga mampu untuk memecahkan masalah-masalah yang kompleks dan efek selanjutnya adalah para siswa akan dapat memahami dan meresapi mata pelajaran Penjasorkes lebih jauh dan mendalam.

Kendala yang masih tersisa yang perlu dibahas adalah prestasi belajar yang dicapai pada siklus I ini belum memenuhi harapan yaitu 70% siswa telah mampu mencapai ketuntasan. Oleh karenanya upaya perbaikan lebih lanjut masih perlu diupayakan sehingga perlu dilakukan perencanaan yang lebih matang untuk siklus selanjutnya.

Hasil yang diperoleh dari tes prestasi belajar di siklus II menunjukkan bahwa kemampuan siswa dalam mengikuti pelajaran Penjaskes sudah cukup baik. Ini terbukti dari rata-rata nilai siswa mencapai 80. Hasil ini menunjukkan bahwa model resiprokal telah berhasil meningkatkan kemampuan siswa menempa ilmu sesuai harapan. Resiprokal merupakan model yang cocok bagi siswa apabila guru menginginkan mereka memiliki kemampuan berkreasi, berargumentasi, mengeluarkan pendapat secara lugas, bertukar pikiran, berargumentasi, mengingat penggunaan metode ini adalah untuk memupuk kemampuan intelektual siswa, mendorong siswa untuk mampu menemukan sendiri, menempatkan siswa pada posisi sentral dan mengupayakan agar siswa tidak belajar dengan menghafal.

Model pembelajaran resiprokal tentunya memberikan manfaat dan sesuai dengan peneliti lainnya diantaranya : Anggara (2016) yang memberikan metode resiprokal dalam memperbaiki hasil belajar pukulan servis pendek *forehand* permainan bulutangkis, Irwanto (2017) yang memberikan metode resiprokal terhadap peningkatan keterampilan teknik dasar bolavoli, Pradipta (2018) yang memberikan metode resiprokal sebagai upaya memperbaiki hasil belajar bulu tangkis.

SIMPULAN DAN SARAN

Dari semua perolehan data tersebut, sudah tidak perlu diragukan lagi bahwa penerapan model pembelajaran resiprokal telah dapat memberikan keberhasilan yang diharapkan dan telah dapat membuktikan keberhasilan sesuai tuntutan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Adapun saran yang dapat disampaikan diantaranya : 1) melaksanakan proses pembelajaran pada mata pelajaran Penjaskes, penggunaan model resiprokal semestinya menjadi pilihan dari beberapa model yang ada mengingat model ini telah terbukti dapat meningkatkan kerjasama, berkreasi, bertindak aktif, bertukar informasi, mengeluarkan pendapat, bertanya, berargumentasi dan lain-lain, 2) penelitian ini sudah dapat membuktikan efek utama dari model resiprokal dalam meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar, sudah pasti dalam Penelitian ini masih ada hal-hal yang belum sempurna dilakukan, oleh karenanya kepada Penulis lain yang berminat meneliti topik yang sama untuk meneliti bagian-bagian yang tidak sempat diteliti dan 3) Selanjutnya untuk adanya penguatan-penguatan, diharapkan bagi Penulis lain untuk melakukan Penelitian lanjutan guna verifikasi data hasil Penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggara, E. (2016). *Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Pukulan Servis Pendek Forehand Permainan Bulutangkis Melalui Gaya Mengajar Resiprokal pada Siswa Kelas X MA Taman Pendidikan Islam Medan Tahun 2016/2017*. Medan : Universitas Negeri Medan
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Idrus, A. (2009). *Manajemen Pendidikan Global Visi, Misi dan Adaptasi*. Jakarta : Gaung Persada

Press

- Irwanto, E. (2017). Pengaruh Metode Resiprokal dan Latihan Drill terhadap Peningkatan Keterampilan Teknik Dasar Bolavoli. *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 6(1), 10-20. <https://doi.org/10.31571/jpo.v6i1.570>
- Pradipta, D. (2018). *Upaya Memperbaiki Hasil Belajar Bulutangkis dengan Gaya Mengajar Resiprokal pada Siswa SMA*. Medan : Seminar Nasional Pendidikan Olahraga Universitas Negeri Medan
- Putrayasa, I., Citrawan, I., & Santika, I. N. A. (2018). Pelatihan Double Leg Bound 10 Repetisi 3 Set Meningkatkan Daya Ledak Otot Tungkai Pada Olahraga Lompat Jauh Siswa Putra Kelas VIII SMP Santo Yoseph Denpasar Tahun Pelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 4(2), 38-43. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/137>
- Rofiq, A. (2009). *Pengelolaan Kelas*. Malang : Pusat Pengembangan dan Peberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Kewarganegaraan dan IPS
- Suryabrata, S. (2002). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Suryanata, I., Yasa, I. M., & Santika, I. N. A. (2018). Pelatihan Double Dot Drill 2 Repetisi 3 Set Meningkatkan Kelincahan Siswa Putra Peserta Ekstra Kurikuler Pencak Silat SMP Negeri 1 Kuta Selatan Tahun Pelajaran 2016/2017. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 4(1), 33-38. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/129>
- Wibawa, R., Sudiarta, N., & Santika, N. A. (2017). Pelatihan Plyometrics Knee Tuck Jump 5 Repetisi 5 Set Meningkatkan Daya Ledak Otot Tungkai Siswa Kelas X Jurusan Multimedia dan Lukis Tradisi SMK Negeri 1 Sukawati Gianyar Tahun Pelajaran 2015/2016. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi*, 3(1), 34-41. Retrieved from <https://ojs.mahadewa.ac.id/index.php/jpkr/article/view/215>